

PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 22 PADANG

Ajat Hidayat & Rini Rahman
Universitas Negeri Padang
hidayatajat3@gmail.com, rinirahman@fis.unp.ac.id

Abstract

*This study aims to find out what values are contained in PAI learning in class IX at SMP Negeri 22 Padang. The method used in this research is a combination method or mixed methods. With exploratory mixed methods, the designs approach namely sequential designs starting from qualitative data collection in the first stage through in-depth interviews with two informants selected through purposive sampling technique and followed by quantitative data collection in the second stage using a questionnaire to 30 students in class IX. All data in the second stage were analyzed descriptively using the IBM SPSS Statistics 24 application. Overall, the results of this study indicate that there are four values of religious moderation in PAI learning, namely in preliminary activities, core activities, and learning evaluation. The four values are *i'tidal*, *tasamub*, *shura*, and *qudwab*. The results of this study also prove that learning Islamic religious education in schools is effective in instilling the values of religious moderation in students in junior high school.*

Keywords: *Values, Religious Moderation, and PAI Learning*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam pembelajaran PAI pada kelas IX di SMP Negeri 22 Padang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kombinasi atau *mixed methods*. Dengan pendekatan *exploratory mixed methods designs* yakni desain yang berurutan mulai dari pengambilan data kualitatif pada tahap pertama melalui wawancara mendalam kepada dua orang informan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* dan dilanjutkan dengan pengambilan data kuantitatif pada tahap kedua menggunakan angket kepada 30 peserta didik kelas IX. Seluruh data pada tahap kedua dianalisis secara deskriptif menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics 24*. Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI yakni dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan evaluasi pembelajaran. Empat nilai tersebut yakni *i'tidal*, *tasamub*, *syura*, dan *qudwab*. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam disekolah efektif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik di sekolah menengah pertama.

Kata Kunci: Nilai, Moderasi Beragama, dan Pembelajaran PAI

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara multikultural yang tidak tertandingi oleh negara-negara lain, hal tersebut dikarenakan Indonesia adalah satu-satunya negara yang memiliki keragaman dalam seluruh aspek kehidupan mulai dari etnis, ras, bahasa, agama, dan budaya (Akhmadi, 2019; Saifuddin, 2019). Keragaman menjadi anugerah dari Allah swt kepada masyarakat Indonesia, yang mana keragaman tersebut akan menjadi sebuah kekuatan untuk membangun kebersamaan serta menjadi potensi yang luar biasa dalam memajukan bangsa Indonesia (Fauzan, 2020; Zamhari, 2016). Tidak hanya itu Islam juga memandang keragaman sebagai media untuk saling mengenal terlepas dari berbagai perbedaan yang ada. Hal tersebut dijelaskan dalam alquran surat al-Hujurat ayat 13 berikut ini:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti* (Kementerian Agama Indonesia, 2020).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa keragaman menjadi hal yang sangat berharga bagi suatu bangsa, oleh karenanya baik pemerintah maupun warganya wajib merawat keragaman tersebut sehingga akan selalu berdampak positif bagi kehidupan bermasyarakat. Dibalik hal positif yang telah disebutkan diatas, keragaman juga dapat menjadi ancaman bagi persatuan dan kesatuan suatu bangsa. Karena memang membangun harmoni dan menyatukan berbagai perbedaan bukanlah perkara yang mudah.

Argumen tersebut diperkuat dengan adanya beberapa konflik sosial keagamaan yang terjadi di Indonesia, yaitu konflik agama di Poso yang terjadi sejak tahun 1992-2001, konflik pembangunan GKI Yasmin di Bogor tahun 2008, konflik terkait isu kristenisasi di Aceh Singkil sejak tahun 1979-2012, konflik agama di Tanjung Balai Sumatera Utara sejak 2010-2016, konflik Sunni dan Syiah di Puger

Jawa Timur pada tahun 2013, dan konflik agama di Talikora Papua (Yunus, 2014; Hasibuan, 2019; Rosyid, 2015; Hartani & Nulhaqin, 2020).

Berdasarkan pemaparan konflik diatas peneliti menyimpulkan bahwa umat beragama di Indonesia sampai saat ini masih kerap dihadapkan dengan berbagai permasalahan. Oleh sebab itu perlu adanya langkah serius yang dilakukan oleh pemerintah dan juga masyarakat Indonesia itu sendiri. Salah satu solusi yang diberikan pemerintah Indonesia yakni dengan membumikan pemahaman moderasi beragama pada seluruh masyarakat Indonesia. Moderasi beragama adalah sikap konsep yang dinamis dalam memahami ajaran agama yakni dengan saling menghormati antar umat beragama dan mengambil jalan tengah agar terhindar dari berbagai problematika dalam kehidupan sosial (Hefni, 2020; Azra, 2020).

Namun perlu di tekankan bahwa moderasi beragama bukan memoderatkan suatu agama melainkan cara atau sikap beragamanya yang dibikin moderat (Kholisoh & Amalee, 2021). Dalam moderasi beragama memiliki nilai-nilai yang sejalan lurus dengan ajaran Islam, nilai-nilai tersebut yakni *tawassuth* (jalan tengah), *i`tidal* (lurus dan tegas), *tasamub* (toleransi), *syura* (musyawarah), *islah* (reformasi), *qudwab* (teladan), *muwathanab* (menghargai negara-bangsa dan warga negara), *al-la`unf* (anti ekstremisme kekerasan), *i`tiraf al-`urf* (ramah terhadap kebudayaan lokal) (Nur & Mukhlis 2015; Kholisoh & Amalee, 2021; Muhammad & Muryono, 2021).

Sehingga wajar saja jika moderasi beragama memiliki peran dalam mensinergikan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan masyarakat yang mana dengan terealisasinya moderasi beragama juga dapat menumbuhkan visi dan solusi dalam menangani berbagai konflik sosial, menciptakan keseimbangan, memelihara peradaban, dan menciptakan perdamaian (Fahri & Zainuri, 2019; Massoweang, 2020; Rasyid, 2016; Saifuddin, 2019). Peneliti menyimpulkan bahwa moderasi beragama adalah solusi yang cukup efektif dalam menangani berbagai konflik sosial di Indonesia bukan hanya konflik antar umat beragama saja, melainkan konflik sosial lainnya yang mengancam persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Sehingga penanaman nilai-nilai moderasi beragama dirasa sangat perlu dilaksanakan terutama pada generasi muda.

Berbicara mengenai penanaman nilai-nilai moderasi beragama, Ainiyah dan Wibawa (2013) dalam penelitiannya membuktikan bahwa pendidikan agama Islam di sekolah efektif untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, terlihat dari salah satu tujuan mata pelajaran tersebut yakni membentuk peserta didik berakhlak, berbudaya, dan beretika. Diperkuat dengan hasil penelitian Wibowo (2014) yang membuktikan bahwa mata pelajaran pendidikan agama Islam menjadi langkah efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter bangsa. Sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan salah satu langkah efektif dalam menanamkan nilai-nilai, termasuk nilai-nilai moderasi beragama.

Pada kesempatan ini peneliti memilih sekolah menengah pertama sebagai lokasi penelitian, karena peserta didik pada jenjang ini berada dalam rentang usia peralihan dari masa anak-anak menuju kedewasaan dan dalam masa peralihan ini peserta didik banyak mengalami perkembangan fisik, emosi, kognitif, sosial, dan perilaku. Sehingga mudah dipengaruhi dan dibentuk karena sifatnya yang masih labil (Astuti & Yuniasih, 2017). Dengan kata lain penanaman nilai-nilai moderasi beragama akan lebih efektif diberikan pada jenjang sekolah menengah pertama.

Penelitian kali ini berlokasi di SMP Negeri 22 Padang. Hasil observasi menunjukkan bahwa SMP Negeri 22 Padang sangat mendukung adanya penanaman nilai-nilai moderasi beragama, hal tersebut terlihat dari beberapa misi sekolah yang sejalan dengan nilai-nilai moderasi beragama yakni 1) melaksanakan kegiatan pembinaan keagamaan sebagai upaya penanaman nilai-nilai iman dan takwa, 2) melaksanakan proses pembelajaran yang berwawasan iman dan takwa untuk mewujudkan manusia yang berakhlak mulia.

Kemudian ditambah dari hasil wawancara singkat peneliti dengan Ibu Dra. Maiyofa, MM selaku kepala sekolah dan Bapak Wanri, S.Pd. I sebagai salah satu guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 22 Padang, peneliti menyimpulkan bahwa SMP Negeri 22 Padang secara resmi tidak memasukkan materi moderasi beragama ke dalam kurikulum sekolah, namun dalam praktek pembelajaran yang selama ini nilai-nilai tersebut telah terlaksana. Fenomena di atas menjadi alasan ketertarikan peneliti untuk menuangkannya ke dalam karya tulis ilmiah dengan judul

Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 22 Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian kali ini menggunakan metode kombinasi atau *mixed methods*. *Mixed methods* merupakan sebuah metode penelitian yang mengkombinasi antara metode kuantitatif dengan kualitatif dalam satu kegiatan penelitian (Sugiyono, 2013; Sugiyono, 2014). Metode *mixed methods* dipilih karena dapat memperoleh data yang lebih valid, komprehensif, reliabel, dan objektif mengenai permasalahan yang hendak dikaji (Sugiyono, 2014). Peneliti menggunakan pendekatan *exploratory mixed methods designs* yakni desain yang berurutan mulai dari pengambilan data kualitatif pada tahap pertama dan dilanjutkan dengan mengambil data kuantitatif pada tahap kedua (Parjaman & Akhmad, 2019). Hasil data pada tahap awal digunakan untuk membantu menentukan fokus dan tipe pengumpulan data pada tahap kedua (Parjaman & Akhmad, 2019).

Tahap pertama, peneliti mengambil data dengan wawancara mendalam kepada dua orang informan yang ditetapkan menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan tersebut terdiri dari dua orang guru PAI kelas IX di SMP Negeri 22 Padang. Tahap pertama ini bertujuan untuk mengidentifikasi apa saja nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat dalam pembelajaran PAI kelas IX di SMP Negeri 22 Padang. Data hasil wawancara selanjutnya dianalisis secara tematik, yakni sebuah proses sistematis dari pengkodean, memeriksa makna, dan pemberian gambaran mengenai sebuah realitas sosial kedalam tema tertentu (Berg & Latin, 2008).

Selanjutnya pada tahap kedua data diambil menggunakan angket dengan skala Guttman kepada 20 peserta didik kelas IX di SMP Negeri 22 Padang. Menurut Sugiyono (2011) skala Guttman merupakan skala pengukuran dengan data yang didapat berupa data interval atau rasio dikotomi (dua alternatif). Hasil angket kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan aplikasi analisis data kuantitatif IBM SPSS *Statistics* 24.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Secara keseluruhan hasil penelitian ini disajikan melalui dua tahap. Tahap pertama, yakni data kualitatif yang didapat dari hasil wawancara dengan dua (2) orang informan. Kemudian pada tahap kedua data hasil analisis deskriptif kuantitatif yang diperoleh melalui angket kepada tiga puluh (30) orang responden.

1. Hasil Analisis Data Kualitatif

Bersumber dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan kepada dua (2) orang informan, peneliti menemukan empat nilai moderasi beragama di dalam pembelajaran PAI. Empat nilai moderasi beragama tersebut diantaranya: 1) *i`tidal*, 2) *tasamub*, 3) *syura*, dan 4) *qudwab*. Berikut empat nilai-nilai moderasi beragama yang disampaikan oleh seluruh informan dengan gaya bahasa dan cara yang berbeda, namun memiliki kesamaan makna.

a. Nilai *I`tidal*

I`tidal adalah sikap yang meletakkan sesuatu pada tempatnya, menegakkan keadilan, melaksanakan hak, dan menunaikan kewajiban. Hasil wawancara menunjukkan bahwa nilai *i`tidal* telah ditanamkan dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 22 Padang dalam kegiatan pendahuluan dan juga dalam kegiatan evaluasi pembelajaran, sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

Informan 1

..., pada awal pembelajaran saya akan sampaikan apa-apa saja peraturan yang harus dijalankan oleh peserta didik, apabila ada yang melanggar mereka harus menerima resikonya. Saya juga akan berlaku demikian, sehingga peserta didik juga dapat meniru...

Informan 2

... dalam memberikan nilai saya berlaku adil dan tegas, saya akan berikan nilai secara objektif kepada seluruh peserta didik...

b. Nilai *Tasamub*

Tasamub adalah sikap saling menghormati, mengakui, dan menghargai setiap perbedaan yang ada. Wawancara mendalam dengan informan menunjukkan

bahwa nilai *tasamub* telah ditanamkan dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 22 Padang yakni dalam kegiatan inti. Sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

Informan 1

..., di dalam materi pembelajaran sudah ada pembahasan tentang toleransi, namun kadang saya juga tambahkan dengan contoh di kehidupan nyata. Seperti kita tidak boleh membina perbedaan agama, suku, dan warna kulit. Karena kita boleh bekerjasama dengan orang non Islam dalam kehidupan sosial...

Informan 2

..., kadang ada beberapa kelas yang berisi peserta didik yang non Islam, ada juga yang berasal dari luar suku Minang. Jadi saya dalam sela-sela pembelajaran selalu mengingatkan agar mereka saling menghargai satu sama lain...

c. Nilai *Syura*

Syura adalah sikap seseorang dalam menyelesaikan berbagai persoalan dengan jalan musyawarah dan mufakat. Hasil wawancara mendalam dengan kedua informan menunjukkan bahwa nilai *syura* telah ditanamkan dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 22 Padang yakni dalam kegiatan inti. Sebagaimana petikan wawancara berikut:

Informan 1

..., selama saya mengajar pasti saja ada problem pada anak, adanya berkelahi, ada yang saling ejek dan lainnya. Tidakan yang saya ambil ialah mengumpulkan mereka yang berkelahi untuk saling bermusyawarah dan saling memaafkan...

Informan 2

..., semenjak pemberlakuan kurikulum 2013, saya banyak melakukan pembelajaran dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok diskusi. Tujuannya agar anak bisa bermusyawarah dengan temannya terkait pembelajaran dan bahkan bisa jadi kebiasaan...

d. Nilai *Qudwah*

Qudwah adalah sikap keteladanan yang menjadi pelopor dalam berbagai prakarsa kebaikan. Nilai ini terdapat dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 22

Padang yakni dalam kegiatan inti dan evaluasi pembelajaran, hal tersebut disampaikan oleh kedua informan sebagaimana petikan wawancara berikut ini.

Informan 1

..., guru itu di gugu dan di tiru, setiap gerak-gerik saya akan jadi contoh bagi peserta didik. Sebingga saya akan berusaha semampu saya untuk mencerminkan hal-hal baik,... berlaku adil dan tegas, saya akan berikan nilai secara objektif kepada seluruh peserta didik itu juga menjadi contoh bagi peserta didik ...

Informan 2

..., perkataan dan perbuatan saya pasti akan ditiru, jadi saya harus mencerminkan sifat-sifat baik terutama dalam proses belajar mengajar ...

2. Hasil Analisis Data Kuantitatif

Agar memperkuat data kualitatif pada tahap pertama, peneliti kembali mengambil data kuantitatif pada tahap kedua. Instrumen penelitian menggunakan angket yang diambil berdasarkan hasil wawancara dengan informan pada tahap pertama. setelah melakukan analisis deskriptif frekuensi menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 24 peneliti menemukan bahwa 30 orang peserta didik kelas IX setuju bahwa terdapat empat (4) nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI pada peserta didik kelas IX di SMP Negeri 22 Padang. Empat (4) nilai tersebut diantaranya: 1) *i'tidal*, 2) *tasamuh*, 3) *syura*, dan 4) *qudwah*. Supaya lebih mudah, gambaran dan hasil analisis nilai-nilai moderasi beragama tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Analisis Deskriptif Kuantitatif Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama

	Deskriptif Statistik		
	Total	Iya (%)	Tidak (%)
<i>I'tidal</i>	30	30(100%)	0(0%)
<i>Tasamuh</i>	30	29(96.7%)	1(3.3%)
<i>Syura</i>	30	30(100%)	0(0%)
<i>Qudwah</i>	30	30(100%)	0(0%)

Terlihat pada Tabel 1 di atas dapat peneliti jabarkan sebagai berikut: **Nilai *i'tidal***, hasil analisis menyatakan 30 orang responden memberikan jawaban “Ya”. Artinya seluruh responden menyetujui bahwa terdapat nilai *i'tidal* dalam pembelajaran PAI. **Nilai *tasamuh***, hasil analisis menyatakan 29 orang responden menjawab “Ya”, dan 1 orang lainnya menjawab “Tidak”. Artinya hanya sebagian kecil yang mengatakan bahwa nilai *tasamuh* tidak terdapat dalam pembelajaran PAI, akan tetapi sebagian besar mengatakan bahwa nilai *tasamuh* ada dalam pembelajaran PAI. **Nilai *syura***, hasil analisis menyatakan 30 orang responden memberikan jawaban “Ya”. Artinya seluruh responden menyetujui bahwa terdapat nilai *syura* dalam pembelajaran PAI. **Nilai *qudwah***, hasil analisis menyatakan 30 orang responden memberikan jawaban “Ya”. Artinya seluruh responden menyetujui bahwa terdapat nilai *qudwah* dalam pembelajaran PAI

Pembahasan

Menjaga persatuan dan kesatuan Indonesia adalah kewajiban mutlak bagi seluruh masyarakat yang ada didalamnya, baik sebagai pejabat di pemerintahan maupun sebagai warga negara biasa. Penelitian terdahulu mendapati bahwa terdapat banyak cara yang bisa dilakukan dalam menjaga persatuan dan kesatuan suatu bangsa diantaranya dengan saling menghormati, gotong royong, peduli pada sesama, saling menghargai, adanya sifat kekeluargaan, tulus, toleransi dan penegakan hukum yang adil (Adha & Susanto, 2020; Candra, Suharjuddin, Iskandar, & Ramadhona, 2021; Charles, 2017; Nisvilyah, 2013; Nugroho, 2020; Wattimena-Kalalo, 2020).

Jika berkaca pada keadaan Indonesia saat ini Sutrisno (2019); Khotimah (2020); Qowaid (2013); Haryani (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kasus intoleran pada masyarakat Indonesia dapat diselesaikan melalui model pendidikan khusus dengan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama didalamnya. Dengan kata lain moderasi beragama adalah salah satu solusi yang cukup efektif dalam menangani berbagai konflik sosial di Indonesia bukan hanya konflik antar umat beragama saja, melainkan konflik sosial lainnya yang mengancam persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Salah satu aspek kehidupan yang paling efektif untuk membumikan pemikiran moderat dan membangun kesadaran terhadap realitas kebangsaan ialah melalui aspek pendidikan. Karena pendidikan sarana dalam memajukan seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari ekonomi, sosial, budaya, teknologi, dan akhlak manusia (Ilham, 2019). Sekolah sebagai tempat berlangsungnya pendidikan dapat dijadikan sarana dalam menanamkan pola pikir moderasi beragama kepada peserta didik dan menyebarkan sensitivitas peserta didik terhadap ragam perbedaan yang ada (Sutrisno, 2019). Lebih lanjut Sutrisno (2019) menjelaskan bahwa sekolah pada dasarnya menjadi tempat tersemainya gagasan kebangsaan, menebarkan cinta, dan penanaman nilai-nilai multikulturalisme. Menurut Subianto (2013) pendidikan nilai dapat dilakukan dengan menerapkan pendidikan berbasis karakter yang di implementasikan melalui mata pelajaran di sekolah.

Hasil penelitian ini secara jelas telah menjawab bahwa pembelajaran PAI di sekolah bisa digunakan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama terhadap peserta didik. Berdasarkan data kualitatif yang diambil peneliti pada tahap pertama melalui wawancara serta didukung oleh data kuantitatif yang diambil pada tahap kedua secara umum informan dan responden menyatakan bahwa terdapat empat nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 22 Padang, empat nilai tersebut yakni *i'tidal*, *tasamuh*, *syura*, dan *qudwab*.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian Rahmawati dan Munadi (2019) menyebutkan bahwa mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti efektif dalam menanamkan sikap toleransi kepada anak. Penelitian ini juga didukung oleh Mustafida (2020) yang mendapati bahwa terdapat nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Taman Harapan Kota Malang, nilai-nilai tersebut diantaranya toleransi, kebersamaan dan cinta damai.

Merujuk hasil penelitian ini yang kemudian di dukung dengan beberapa penelitian sebelumnya, maka telah disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai moderasi beragama terhadap peserta didik bisa dilakukan dengan berbagai macam cara, berdasarkan hasil penelitian kali ini salah satu cara yang dapat dilakukan yakni melalui pembelajaran PAI di sekolah. Tegasnya pembelajaran PAI di sekolah telah

terbukti menjadi salah satu langkah yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik.

KESIMPULAN

Pentingnya pemahaman moderasi beragama merupakan suatu keperluan yang tidak terbantahkan lagi terutama bagi masyarakat Indonesia yang menganut enam agama berbeda dan berkehidupan dalam satu wilayah yang sama. Tidak ada suatu ketetapan atau cara yang mutlak untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada masyarakat. Namun walau bagaimanapun pemahaman moderasi beragama adalah suatu keharusan untuk setiap masyarakat Indonesia khususnya bagi remaja yang akan melanjutkan estafet kepemimpinan bangsa Indonesia.

Oleh sebab itu perlu usaha yang serius dengan berbagai cara dan media agar nilai-nilai moderasi beragama dapat tertanam yang kemudian menjadi kebiasaan bagi seseorang. Salah satu cara yang efektif adalah melalui pembelajaran PAI disekolah, berdasarkan hasil penelitian ini terdapat empat nilai moderasi beragama yang dapat ditanamkan melalui pembelajaran PAI yakni dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan evaluasi pembelajaran, empat nilai tersebut diantaranya *i'tidal*, *tasamub*, *syura*, dan *qudwah*.

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama tentu perlu dikembangkan melalui inovasi dan cara lainnya yang lebih baik dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Walaupun menggunakan cara dan media yang berbeda namun memiliki tujuan yang sama yakni mencetak generasi yang moderat guna menjaga kesatuan dan persatuan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M., & Susanto, E. (2020). Kekuatan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15 (1), 121-138.
- Ainiyah, N., & Wibawa, N. H. (2013). Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13 (1), 25-38.

- Akhmadi, A. (2019). Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia Religius Moderation in Indonesia`s Diversity. *Diklat Keagamaan*, 13 (2), 45-55.
- Astuti, A. D., & Yuniasih. (2017). Fenomena Geng pada Remaja Usia Sekolah Menengah Pertama dan Faktor yang Mempengaruhi. *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*, 1(1), 9-18.
- Azra, A. (2020). *Islam Indonesia 2020*. Yogyakarta: UII Press.
- Berg, K. E., & Latin, R. W. (2008). *Research Methods in Health, Physical, Education, Exercise Science, and Recreation*. Baltimore: Williams & Wilkins.
- Candra, J., Suharjuddin, Iskandar, O., & Ramadhona, E. (2021). Penguatan Jiwa Nasionalisme Terhadap Generasi Muda di Perguruan Pencak Silat Kota Bekasi. *IJOSC: Journal of Sport Community*, 1 (1), 7-13.
- Charles. (2017). Pendidikan Multikultural untuk Memperkuat Kohesifitas Persatuan dan Kesatuan Bangsa. *Jurnal Educative: Journal of Education Studies*, 2 (1), 30-46.
- Fahri, M., & Zainuri, A. (2019). Moderasi Beragama di Indonesia. *Intizar*, 25(2), 95-100.
- Fauzan. (2020). Menjaga Keragaman Ekonomi Rakyat di Tengah Pandemi Covid-19. *Pendidikan Multikultural*, 4(1), 112-123.
- Hartani, M., & Nulhaqin, S. A. (2020). Analisis Konflik Antar Umat Beragama Di Aceh Singkil. *Kolaborasi Resolusi Konflik*, 2(2), 93-99.
- Haryani, E. (2020). Pendidikan Moderasi Beragama untuk Generasi Milenial: Studi Kasus "Lone Wolf" pada Anak di Medan. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 18(2), 145-158.
- Hasibuan, S. (2019). Strategi Komunikasi dalam Resolusi Konflik Umat Beragama di Kota Tanjung Balai. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Ilmu-ilmu*, 3(1), 42-51.
- Hefni, W. (2020). Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Jurnal Bimas Islam*, 13(1), 1-22.
- Ilham, D. (2019). Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109-122.
- Indonesia, K. A. (2020). *Al-Qur`an Hafalan dan Terjemahan Cetakan 5*. Jakarta: Almahira.
- Kholisoh, S., & Amalee, I. (2021). *9 Aktivitas Hebat Pelajar Moderat*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Khotimah, H. (2020). Internalisasi Moderasi Beragama dalam Kurikulum Pesantren. *RABBANI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 62-68.
- Massoweang, A. K. (2020). Merajut Moderasi Beragama dari Tradisi Pesantren. *Khazanah Keagamaan*, 8 (2), 211-226.
- Muhammad, A., & Muryono, S. (2021). *Jalan Menuju Moderasi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

- Mustafida, F. (2020). Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2), 173-185.
- Novayani, I. (2017). Pembelajaran Pendidikan Agama (PAI) Berbasis Multikultural. *Tadrib*, 3 (2), 235-250.
- Nugroho, N. (2020). Penguatan Hukum Negara sebagai Jaminan Memperkokoh Nilai Persatuan dan Kesatuan. *Jurnal Hukum dan Dinamika Masyarakat*, 18 (1), 82-88.
- Nur, A., & Mukhlis, L. (2015). Konsep Wasathiyah dalam Al-Qur`an (Studi Komparatif antara Tafsir Al-Tahrir Wa at-Tanwir dan Aisar at-Tafasir). *An-Nur*, 4(2), 205-225.
- Parjaman, T., & Akhmad, D. (2019). Pendekatan Penelitian Kombinasi: Sebagai "Jalan Tengah" atas Dikotomi Kuantitatif-Kualitatif. *Moderat*, 5(4), 530-548.
- Qowaid, Q. (2013). Gejala Intoleransi Beragama di Kalangan Peserta Didik dan Upaya Penanggulangannya melalui Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Dialog*, 36(1), 71-86.
- Rasyid, M. M. (2016). Islam Rahmatan Lil Alamin Perspektif KH. Hasyim Muzadi. *Episteme*, 11 (1), 93-116.
- Rosyid, M. (2015). Peredam Konflik Agama: Studi Analisis Penyelesaian di Tolikora Papua 2015. *AFKARUNA*, 13(1), 48-81.
- Saifuddin, L. H. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia*, 8 (2), 331-354.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Bisnis, Edisi Kedua*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2019). Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Bimas Islam*, 12(1), 323-348.
- Wattimena-Kalalo, D. E. (2020). Membangun Makna Teologis Gotong Royong dalam Memperkuat Kebhinekaan. *Epigraphe: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*, 4 (2), 197-213.
- Wibowo, A. M. (2014). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran PAI pada Siswa SMA EKS RSBI di Pekalongan. *Analisa*, 21(2), 291-303.
- Yunus, M. F. (2014). Konflik Agama di Indonesia Problem dan Solusi Pemecahannya. *Substantia*, 16(2), 217-228.
- Zamhari, U. M. (2016). Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Berkesadaran Multikultural di Indonesia. *Quality*, 4(2), 211-226.